

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis dan diskusi yang penulis lakukan berdasarkan temuan penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan yang dilakukan oleh Batik Lintang menghasilkan biaya produksi yang lebih rendah karena biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan belum terinci dengan tepat. Batik Lintang tidak menghitung semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* dengan benar, yang belum dibebankan yaitu bahan baku pembuatan *prototype* desain batik, biaya tenaga kerja langsung pembuatan *prototype*, biaya *packaging*, biaya penyusutan peralatan dan bangunan. Batik Lintang menghitung harga pokok produksi batik tulis sebesar Rp 58.089.915 untuk memproduksi 100 kain dan harga pokok per unit senilai Rp 580.899.

Metode *full costing* memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi kain, metode ini menghasilkan biaya produksi yang lebih tepat. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dihitung dalam menggunakan metode *full costing*. Hasil perhitungan harga pokok produksi batik lintang dengan metode *full costing* sebesar Rp 64.288.245 dan harga pokok per unit senilai Rp 642.882. Perhitungan menurut Perusahaan dan *full costing* menghasilkan selisih sebesar Rp 6.198.330, selisih tersebut merupakan

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang belum di hitung oleh batik lintang.

2. Harga jual yang ditetapkan batik lintang pada pesanan ini sebesar Rp. 1.000.000 tetapi pada harga jual tersebut batik lintang menghitung biaya bahan bakunya dengan biaya estimasi hal tersebut mengakibatkan harga yang tinggi dan berbeda dengan perhitungan harga jual menurut peneliti. Adanya perbedaan perhitungan dikarenakan penelitian ini menggunakan metode *mark up pricing* dan perhitungan harga jual sudah di sesuaikan dengan bukti pembelian bahan. Pada penelitian ini penetapan harga jual menggunakan metode *mark up pricing* dapat membantu Perusahaan mencapai laba dengan stabil. Batik lintang menetapkan *mark up* sebesar 50% pada tiap produk. penetapan harga jual dengan metode *mark up pricing* pada harga pokok produksi menurut Perusahaan menghasilkan harga sebesar Rp 871.349 dan menurut *full costing* menghasilkan harga sebesar Rp 964.324. selisih pada kedua harga jual tersebut sebesar Rp 92.975 dikarenakan pada metode *full costing* memperhitungkan semua biaya saat produksi terjadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan peneliti untuk Batik

Lintang yaitu:

1. Batik Lintang sebaiknya menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* daripada metode yang digunakan perusahaan saat ini agar hasil perhitungan dapat mencerminkan hasil yang

lebih akurat selama proses produksi dan menjadi dasar perhitungan harga jual yang tepat, maka biaya-biaya yang harus dibebankan pada proses produksi harus diidentifikasi secara rinci.

2. Pada perhitungan harga jual batik lintang disarankan menyesuaikan harga bahan baku dengan bukti pembelian bahan agar harga yang dihasilkan tepat. Batik lintang perlu menetapkan harga jual dengan metode *mark up pricing* dan menetapkan berapa laba yang diinginkan agar laba yang didapat Perusahaan stabil dan Perusahaan mendapat keuntungan yang maksimal.

